

Gendang Habsyi sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Seni Islami pada Anak SD

Habsyi Drums as a Means of Cultivating Interest in Islamic Arts in Elementary School Children

Rabiatun Ummi Rabiah¹, Isnaeni Maulidiati Rahmah², Istiyati Mahmudah³
¹⁻³ IAIN Palangka Raya, Indonesia

korespondensi: raummira.2210@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2025;

Revised: Mei 18, 2025;

Accepted: Juni 23, 2025;

Published: Juni 26, 2025

Keywords: Habsyi Drum,
Cultivating Interest, Islamic Art.

Abstract: Instilling Islamic art values from an early age is a strategic step in shaping children's character based on local spiritual and cultural values. One potential approach to achieving this goal is through the introduction and learning of traditional Islamic musical instruments, such as the gendang habsyi. The gendang habsyi, as a musical instrument that is identical to the poems of praise to the Prophet Muhammad SAW, has high educational and spiritual value, and is able to attract children's interest through its rhythmic and interactive elements. This article aims to examine the role of the gendang habsyi in fostering elementary school children's interest in Islamic art, both from musical, educational, and social aspects. Using a descriptive qualitative approach, this study involved observation and interviews with art teachers, students, and parents at an Islamic elementary school. The findings show that the introduction of the gendang habsyi is not only able to arouse children's interest in Islamic musical art, but also strengthen their love for Islamic culture, foster a spirit of togetherness, and increase children's self-confidence in expressing themselves positively. In addition, the fun and contextual learning method through the habsyi drum game has proven effective in building an inclusive and meaningful learning atmosphere. Therefore, the integration of habsyi drums in the art curriculum at the elementary school level is worth considering as one of the strategic alternatives in Islamic art education based on local culture.

Abstrak

Penanaman nilai-nilai seni Islami sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter anak yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan budaya lokal. Salah satu pendekatan yang potensial untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pengenalan dan pembelajaran alat musik tradisional Islami, seperti gendang habsyi. Gendang habsyi, sebagai instrumen musik yang identik dengan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki nilai edukatif dan spiritual yang tinggi, serta mampu menarik minat anak-anak melalui unsur ritmis dan interaktif yang dimilikinya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran gendang habsyi dalam menumbuhkan minat anak sekolah dasar terhadap seni Islami, baik dari aspek musikal, edukatif, maupun sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara terhadap guru seni, siswa, serta orang tua di salah satu sekolah dasar berbasis Islam. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengenalan gendang habsyi tidak hanya mampu membangkitkan ketertarikan anak terhadap seni musik Islami, tetapi juga memperkuat rasa cinta terhadap budaya Islam, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berekspresi secara positif. Selain itu, metode pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual melalui permainan gendang habsyi terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang inklusif dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi gendang habsyi dalam kurikulum seni di tingkat sekolah dasar layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategis dalam pendidikan seni Islami berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Gendang Habsyi, Menumbuhkan Minat, Seni Islami.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap dan nilai-nilai individu di masyarakat. Melalui pendidikan, individu didorong untuk berkarya dan menciptakan hal-hal bermanfaat demi masa depan yang lebih baik. Perkembangan kognitif berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang merupakan hasil dari perkembangan otak manusia. Dalam rangka mencetak generasi emas, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) menjadi salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan. Melalui materi yang kontekstual, menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses pembelajaran secara optimal (Pertiwi et al., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu bentuk aktivitas di lingkungan sekolah yang bersifat tambahan serta tidak diatur secara ketat dalam jadwal kurikulum utama. Meskipun tidak termasuk dalam mata pelajaran inti, kegiatan ini memiliki peran penting sebagai sarana untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar siswa di luar kelas. Selain itu, ekstrakurikuler juga membantu mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa dalam berbagai bidang, seperti olahraga, seni, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari rencana kerja tahunan atau kalender sekolah, yang bertujuan mendukung pembentukan karakter dan meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh (Anggraini & Mahmudah, 2024).

Pembelajaran seni rupa mencakup penggunaan beragam bahan, peralatan, teknik, serta gagasan kreatif yang berasal dari peserta didik. Seni rupa menuntut adanya unsur kreativitas yang perlu diasah sejak dini karena memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran seni rupa melibatkan tiga ranah utama, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap atau penghargaan terhadap seni (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Guru tidak cukup hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi juga harus menunjukkan langsung proses pembuatan karya seni di hadapan siswa. Melalui kegiatan seni rupa, siswa dilatih untuk berpikir inovatif, menghargai karya orang lain, bersikap empati, dan memahami keberagaman. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran seni rupa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mencipta, menumbuhkan rasa keindahan, serta meningkatkan apresiasi terhadap seni (Mahmudah, 2024).

Kepercayaan diri (self-confidence) merupakan sikap seseorang yang menunjukkan keyakinan terhadap dirinya sendiri, baik terkait dengan kemampuan, kepemilikan, maupun hal

lainnya. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya mampu mengenali diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, dan bersikap tegas. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri cenderung bersikap pesimis, takut mengemukakan pendapat, ragu dalam mengambil keputusan, serta menunjukkan ketidakpastian dalam bertindak (Hidayati et al., 2022).

Seni merupakan ekspresi perasaan manusia yang dikongkretkan, untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya kepada orang lain (masyarakat penikmat) sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula kepada penikmat yang menghayatinya. Seni lahir karena upaya manusia dalam memahami kehidupan ini, baik kehidupan sosial, ekonomi, alam dan sebagainya. Ekspresi tersebut dikongkretkan melalui media gerak (tari), suara (musik), rupa dan 22 penggabungan/ peleburan berbagai media akan melahirkan kesatuan estetis. Media berekspresi seni rupa meliputi bentuk, warna, bidang, garis, barik/tekstur, dan unsur-unsur estetik (Lubis, 2020).

Seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan. Disaat kita mendengar kata seni, dalam benak kita akan muncul berbagai karya seni yang dapat berupa benda, lukisan, bangunan, atau benda-benda indah lainnya yang dihasilkan oleh seniman yang memiliki bakat dan kreativitas yang sangat tinggi. Seni tidak hanya mencerminkan keindahan visual, tetapi juga menyampaikan emosi, ide, dan pengalaman manusia. Melalui seni, kita dapat merasakan kedalaman perasaan dan pemikiran yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata. Setiap karya seni memiliki cerita dan makna tersendiri, yang mampu menginspirasi dan menggerakkan jiwa setiap orang yang mengamatinya. Dengan demikian, seni menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai budaya dan generasi, menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan keberadaan kita (Purhanudin, 2019).

Seni Islami adalah seni yang berlandaskan pada ajaran Islam, khususnya akidah tauhid (pengesaan Allah), serta tidak keluar dari syariat dan akhlak Islam. Seni Islami merupakan ekspresi keindahan yang sesuai dengan fitrah manusia dan bertujuan membimbing manusia menuju pengabdian kepada Allah SWT. Seni ini tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga mengandung nilai moral dan spiritual yang mengarahkan pada kebaikan dan keridhaan Allah. Seni Islami lahir dari proses pendidikan positif dan memiliki motif yang berorientasi pada kebaikan dan akhlak mulia, berbeda dengan seni di luar Islam yang sering mengabaikan nilai akhlak dan kebenaran. Tujuan utama seni Islami adalah untuk Allah dan memberikan kesejahteraan kepada manusia (Wildan, 2018).

Seni Islam adalah seni yang dapat mengungkapkan keindahan dan konsep tauhid

sebagai esensi aqidah, tata nilai dan norma Islam, yaitu menyampaikan pesan Keesaan Tuhan. Seni Islam diilhami oleh spiritualitas Islam secara langsung, sedangkan wujudnya dibentuk karakteristik-karakteristik tertentu. Suatu bentuk seni yang dilandasi oleh hikmah¹ atau kearifan dari spiritualitas atau kearifan dari spiritualitas Islam tidak hanya berkaitan dengan penampakan lahir semata (wujud), akan tetapi juga realitas batinnya (makna) (Rizali, 2012).

Gendang Habsyi/Rebana merupakan salah satu bentuk seni religi yang mengedepankan nuansa santun, santai, dan penuh makna. Melalui syair-syair shalawat yang dilantunkan dan iringan musik gendang habsyi/rebana yang khas, peserta tidak hanya menikmati keindahan seni, tetapi juga dapat mengambil banyak manfaat keagamaan, seperti memperkuat kecintaan kepada Nabi Muhammad, menanamkan nilai-nilai moral, serta meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam (Muyassarrah et al., 2023).

Gendang Habsyi adalah alat musik tradisional yang digunakan dalam kesenian Habsyi, yaitu seni musik Islami yang biasanya diiringi dengan rebana dan alat musik perkusi lainnya. Gendang ini berfungsi sebagai pengatur irama dalam permainan Habsyi, membantu menjaga tempo dan pola permainan musik yang mengiringi pembacaan syair-syair sholawat dan qasidah yang berisi pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Gendang Habsyi biasanya berbentuk bundar dengan kulit yang ditepuk untuk menghasilkan bunyi khas yang mengiringi lantunan lagu-lagu religi dalam pertunjukan Habsyi (Febriyanti, 2021).

Gendang Habsyi merupakan alat musik yang dimainkan dengan jari tangan oleh beberapa orang dengan mengikuti irama yang dilantunkan. Dalam kesenian Habsyi terkenal dengan lantunan-lantunan musik yang menggunakan irama syair-syair atau nasyid yang di dalam syair tersebut mengandung pujian-pujian kepada nabi Muhammad saw. Maka dari itu penting sekali untuk melestarikan program kesenian Habsyi untuk mengalihkan kegiatan mereka agar menjadi positif dan bermanfaat (Syahmidi et al., 2024).

Gendang habsyi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen musik, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Melalui permainan musik yang menggabungkan ritme, gerak, dan syair religi, anak-anak dapat mengembangkan apresiasi terhadap seni Islami sekaligus meningkatkan kemampuan motorik, kerja sama, dan rasa percaya diri. Dalam lingkungan sekolah dasar (SD), pemanfaatan gendang habsyi sebagai sarana pembelajaran seni Islami menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk menumbuhkan minat seni yang bernuansa religius secara kreatif dan kontekstual.

2. METODE

Desain metode kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan praktek penggunaan alat musik. siswa cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian dilanjutkan dengan peneliti mengajarkan dasar-dasar memukul gendang melalui permainan tepuk sederhana lalu siswa memperagakan cara memainkan gendang habsyi.

No	Waktu	Kegiatan
1	07.00 – 07.15 WIB	Memperkenalkan alat dan teknik dasar memukul gendang habsy
2	07.15 – 07.45 WIB	Menjelaskan rumus pukulan dasar gendang habsyi
3	07.45 – 08.15 WIB	Istirahat dan refleksi ringan
4	08.15 – 08.45 WIB	Siswa menghafal rumus dan memainkan gendang habsyi
5	08.45 – 09.00 WIB	foto kebersamaan

3. HASIL

Kegiatan pendampingan dalam rangka pelatihan keterampilan memainkan alat musik tradisional, yaitu gendang habsyi, bagi siswa SD telah dilaksanakan selama satu hari. Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, tanggal 22 April 2025, dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 09.00 WIB. Lokasi kegiatan bertempat di SD Negri 3 Palangka raya, yang telah disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 19 orang, yang terdiri atas 12 siswa dan 7 siswi. Mereka merupakan generasi muda yang diharapkan mampu mempertahankan seni budaya Islam, khususnya seni musik hadrah dengan gendang habsyi.



Gambar 1. Penjelasan cara memegang dan memukul gendang habsyi

Gambar 1 menunjukkan teknik yang tepat dalam memegang dan memukul gendang habsyi. Tangan kiri digunakan untuk menopang badan gendang agar tetap stabil saat dimainkan, sedangkan tangan kanan digunakan untuk memukul permukaan gendang dengan pola ritmis tertentu. Teknik pemukulan ini memerlukan koordinasi yang baik agar menghasilkan bunyi yang sesuai dengan karakteristik musik tradisional habsyi. Ketepatan posisi tangan serta irama pukulan menjadi aspek penting dalam menghasilkan suara yang harmonis dan dinamis.



Gambar 2. Menjelaskan rumus dasar pukulan gendang habsyi

Gambar 2 menunjukkan rumus dasar pukulan gendang Habsyi. Tangan kiri digunakan untuk menopang badan gendang agar tetap stabil saat dimainkan, sedangkan tangan kanan digunakan untuk memukul permukaan gendang dengan pola ritmis tertentu. Teknik pemukulan ini memerlukan koordinasi yang baik agar menghasilkan bunyi yang sesuai dengan karakteristik musik tradisional habsyi. Ketepatan posisi tangan serta irama pukulan menjadi aspek penting dalam menghasilkan suara yang harmonis dan dinamis.

Rumus dasar yang di pelajari yaitu : Menggiring D_TT_DD_T_TD.



Gambar 3. Siswa memainkan gendang habsyi

Gambar 3 menunjukkan siswa sedang memainkan gendang Habsyi. Dalam permainan ini, siswa menerapkan teknik pukulan yang telah dipelajari, dengan tangan kiri menopang gendang dan tangan kanan memukul permukaannya mengikuti pola ritmis tertentu. Aktivitas ini melatih koordinasi, ketepatan irama, dan pemahaman terhadap karakteristik musik tradisional Habsyi.



Gambar 4 menunjukkan siswa sedang beristirahat dan melakukan refleksi ringan setelah memainkan gendang Habsyi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan jeda sejenak bagi siswa sekaligus mengevaluasi pengalaman belajar mereka, termasuk pemahaman terhadap teknik pukulan dan irama yang telah dipraktikkan.



Gambar 5. Foto bersama

Gambar 5 menunjukkan sesi terakhir kegiatan, di mana para siswa berfoto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan penutup dari pembelajaran memainkan gendang Habsyi. Momen ini mencerminkan kebersamaan, keceriaan, serta apresiasi terhadap proses belajar yang telah dilalui bersama.

4. KESIMPULAN

Pelatihan memainkan gendang Habsyi di SD Negeri 3 Palangka Raya menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui seni musik Islami dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan minat seni dan spiritualitas siswa sejak usia dini. Kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan teknik-teknik dasar memainkan gendang habsyi, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya Islami. Antusiasme peserta didik yang tinggi, kemampuan mereka dalam menghafal dan mempraktikkan rumus pukulan dasar, serta semangat kebersamaan yang tercipta selama pelatihan menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian, pelatihan serupa dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pendidikan seni berbasis nilai-nilai keislaman dan budaya lokal di sekolah dasar.

5. PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SD Negeri 3 Palangka Raya yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, siswa, dan seluruh pihak yang terlibat aktif dalam kegiatan ini. Dukungan dan partisipasi semua pihak sangat berarti dalam menyukseskan pelatihan dan mewujudkan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan seni Islami di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, M., & Mahmudah, I. (2024). Penggunaan media audio visual pada ekstrakurikuler seni tari di MIN 3 Kota Palangka Raya. *Tandik: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 4, 11–18. <https://doi.org/10.53862/tandik.v4i1>. (Catatan: Gantilah dengan DOI sebenarnya jika tersedia.)
- Febriyanti, V. (2021). Perkembangan Habsyi sebagai kesenian tradisional di Kota Tembilahan Provinsi Riau (Skripsi, Universitas Islam Riau). <https://repository.uir.ac.id/15861/>
- Hidayati, S., Safitri, C., Muslimah, M., & Mahmudah, I. (2022). Dampak kepercayaan diri terhadap prestasi siswa berkebutuhan khusus tunarungu. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.23971/mdr.v5i1.5900>
- Lubis, N. A. (2020). Seni dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 6(21), 1–35.
- Mahmudah, I. (2024). Pendampingan proses pembuatan karya seni rupa bagi calon guru MI. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 37–48.
- Muyassarrah, N., Naufal, R., & Mahmudah, I. (2023). Implementasi ekstrakurikuler qasidah di MI Miftahul Huda I Kota Palangka Raya. *Sasangga: Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.53862/sasangga.v1i1>. (Catatan: Gantilah dengan DOI sebenarnya jika tersedia.)
- Pertiwi, R. R., Mahmudah, I., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Tengah, K. (2024). Pengetahuan siswa melalui SBDP di MIS Al-Jihad. *Jurnal [Nama lengkap jurnal perlu dicantumkan]*, 2(1), 11–18. (Lengkapi informasi nama jurnal dan DOI bila ada.)
- Purhanudin, M. S. V. (2019). Pendidikan seni dalam meningkatkan kreativitas siswa

sekolah dasar. *Waspada: Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 12–23.

Rizali. (2012). Kedudukan seni dalam Islam. *Tsaqafa: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 1(1), 1–8.

Syahmidi, S., Surawan, S., Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2024). Pembinaan remaja dalam melestarikan kesenian Habsyi sebagai media dakwah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 9(1). (Tambahkan halaman jika tersedia.)

Wildan, R. (2018). Seni dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>